

Pengembangan Technopreneur yang Inovatif dan Kreatif untuk Pengentasan Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi Rendah Karbon

JAMBI **3** Mitra Aksi

Tematik Portofolio Proyek:

Komoditas Berkelanjutan,
Pengelolaan Gambut

Bentang Alam:

Kerinci Seblat dan Berbak

Lokasi:

JAMBI

Kabupaten Tanjung Jabung Timur: Desa Lambur I, Simbur Naik, Lagan Tengah, Pandan Sejahtera, Lagan Ulu, Lambur II

Kabupaten Kerinci:

Selampaung, Sungai Hangat, Talang Kemuning, Tanjung Syam, Bintang Marak

Kabupaten Muaro Jambi:

Desa Lopak Alai, Pudak, Kota Karang

Pelaksana Proyek:

Yayasan Mitra Aksi, Kelompok Tani Perintis Jaya Desa Pandan Sejahtera, TAKTIK

Waktu Pelaksanaan:

Juni 2016-Desember 2017

Jumlah sasaran penerima manfaat:

910 petani miskin di 14 desa. Penerima manfaat tidak langsung: 14.173 laki-laki dan 14.689 perempuan.

Tujuan Proyek

Proyek ini berfokus pada peningkatan pendapatan petani produsen melalui pengolahan lahan secara terencana, inklusif dan rendah karbon yang diintegrasikan dengan pemanfaatan potensi-potensi pertanian dan hasil hutan non kayu yang meningkatkan pendapatan. Modelnya dilakukan dengan menghubungkan petani dengan mekanisme pasar yang inklusif, yang didasari dengan kontrak kerjasama konkret, transparan dan saling menguntungkan yang dilakukan secara terpadu, sistematis dan berkelanjutan, melalui strategi pendekatan sebagai berikut:

1. Memperkuat peran serta dan keterlibatan penerima manfaat proyek, dengan menciptakan kondisi pemungkin bagi petani pemilik lahan, petani penggarap, pedagang pengumpul dan sektor swasta dan pemerintah lokal untuk bertanggung jawab terhadap keputusan-keputusan penggunaan lahan dan tindakan yang mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan kelestarian lingkungan selama proyek berlangsung.
2. Pendekatan zonasi yang mengintegrasikan sektor-sektor produksi berbasis lahan dan membawa para pemangku kepentingan secara bersama-sama menyusun dan memperbaiki rencana dan tujuan pengelolaan lahan berdasarkan realitas lapangan yang terjadi pendekatan manajemen adaptif.
3. Analisis yang kuat dari sumber pendorong utama, sebab dan akibat penurunan produktivitas produk pertanian, rendahnya pendapatan petani, kerusakan lahan dan penurunan kualitas lingkungan dan mekanisme penentuan harga produk pertanian. Serta posisi perempuan terhadap akses dan kontrol atas alat produksi menjadi pemandu dalam merancang kegiatan-kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani produsen mengelola pertanian secara produktif, inklusif,

berkelanjutan dan mendukung penyimpanan emisi karbon di lahan gambut Berbak dan kawasan penyangga TN Kerinci Seblat.

4. Membangun dukungan politik berbasis institusi untuk aksi kolektif antar para pihak, peningkatan kapasitas lokal, termasuk mekanisme perbaikan *added value* di tingkat petani produsen.
5. Komunikasi dan informasi yang transparan untuk membangun rasa saling percaya dan memberikan kemanfaatan bagi para pihak dalam membangun agenda, tindakan bersama dan memastikan Proyek Kemakmuran Hijau dapat dipahami oleh para pihak yang terlibat.
6. Membangun relasi para pemangku kepentingan provinsi dan kabupaten, untuk mewujudkan pengelolaan sumberdaya alam ramah lingkungan, rendah emisi yang terintegrasi dengan meningkatkan praktek penggunaan lahan dan tata kelola produksi hasil pertanian organik yang berkelanjutan dan dikombinasikan dengan tindakan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat, peningkatan komitmen dan aksi sektor swasta dalam mendukung inklusif pasar moderen yang ramah lingkungan secara berkelanjutan.

Investasi proyek akan menghubungkan pendekatan sektor dengan rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) Provinsi dan Kabupaten, yaitu:

1. Sektor yang ditargetkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi rendah karbon secara keseluruhan.
2. Peran pemerintah dan privat sektor.
3. Hubungkan konsep proyek untuk analisis kendala ekonomi, analisis sektor, dan kebijakan daerah.
4. Mensinergikan kebijakan pemerintah dengan pengelolaan proyek PSDABM MCA-Indonesia.
5. Rencana Pengembangan.

Deskripsi Proyek

Proyek ini berlokasi di dataran tinggi dan rendah bergambut dangkal, di hilir dan hulu DAS Batanghari, berada pada *buffer zone* TN Kerinci Seblat, TN Berbak dan Hutan Lindung Gambut Berbak. Bentang alam lokasi proyek memiliki nilai strategis bagi Kabupaten dan Provinsi Jambi, karena memiliki cadangan karbon tinggi, sumber air bagi jutaan penduduk dan menjadi bagian dari penyangga ekosistem global. Pengelolaan bentang alam yang tidak terencana menyebabkan kondisi bentang alam terdegradasi yang ditandai dengan peningkatan lahan pertanian kritis, terlantar, dan tercemar, antara lain, akibat asupan kimia berlebihan (sangat tinggi), dan pelepasan emisi GRK, akibat pengolahan lahan dengan cara membakar dan pembukaan kanal.

Melalui penyiapan kapasitas dan manajemen sumberdaya lokal yang efisien dalam penggunaan lahan pertanian yang produktif, inklusif, berkelanjutan diharapkan akan memberikan hasil pada peningkatan pendapatan petani yang akan berdampak pada pengurangan kemiskinan, dan berkurangnya emisi GRK dari kegiatan pertanian ekstraktif (misal: dengan membakar, penggunaan input kimia dan pembukaan kanal baru).

Intervensi proyek selama 18 bulan adalah: (i) menyiapkan model peningkatan pendapatan petani melalui perbaikan sistem budidaya padi dan *intercropping* berbasis tataguna lahan. (ii) peningkatan *value added* komoditas pertanian rendah emisi melalui penguatan organisasi tani dan perbaikan pasca panen untuk dapat mengakses pasar moderen (*Inklusif Modern Market*); (iii) perbaikan lahan kritis dan terlantar untuk dapat oleh masyarakat dengan tanaman hortikultura dan agroforesti untuk mendapatkan intensif dan *extensive margin*; dan (iv) model pengolahan lahan tanpa bakar, pengurangan input kimia dan perbaikan teknik pengolahan yang sesuai dengan kondisi dan topografi lahan untuk mengurangi emisi GRK.

